

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan mekanisme untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, watak, dan perilaku dan karakter. Biasanya penyelenggaraan pendidikan tersebut berada di sekolah-sekolah yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Sekolah merupakan sarana untuk kegiatan belajar mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mendidik agar para siswa yang belajar disekolah tersebut dapat belajar dengan baik dan berhasil. Pendidikan dipandang sebagai hak rakyat yang lahir dan dikembangkan secara nyata sebagai perwujudan upaya mencerdaskan individu dalam diri masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah sarana memproduksi sejumlah individu yang berkompetensi untuk tujuan pengembangan modal sosial dan kapasitas intelektual bangsa.

Proses pembelajaran menuntut untuk dapat mengembangkan, meningkatkan dan membentuk watak, sikap, sifat dan tanggung jawab begitu juga dengan mata pelajaran yang ada disekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku tidak lepas juga dari tanggung jawab untuk tujuan proses pembelajaran dari mata pelajaran yang di ampu. Seperti bunyi UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bila dipelajari, tujuan pendidikan nasional masih sesuai dengan substansi Pancasila, yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan yang baik adalah upaya untuk mewujudkan masyarakat yang maju cerdas dan mandiri demi terciptanya Negara yang berkualitas. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa membangun sikap dan karakter bangsa secara menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan pendidikan yang bisa memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan harus dilakukan secara baik dan benar secara akurat dan tepat.

Dewasa ini pembinaan fisik, mental dan karakter suatu kelompok atau bangsa sering disebut-sebut sebagai alat untuk menjadikan pembangaunan fisik suatu bangsa sebagai salah satu instrument dalam pembinaan karakter manusia. Maka disinilah peran pendidikan jasmani untuk membangun suatu bangsa. Dalam kaitannya dengan pendidikan jasmani Suherman A dalam naskah pidatonya di acara pelantikan guru besar UPI (2013, hlm. 2) mengungkapkan bahwa:

Isu global sekaligus tantangan berat dalam upaya mempersiapkan peserta didik mampu membangun kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan jasmani adalah semakin besarnya tuntutan akan disain implementasi kurikulum Pendidikan Jasmani (Penjas) yang relevan dan akuntabel. Tuntutan tersebut dipicu antara lain oleh perubahan nilai budaya dan gaya hidup, kemudian prosentase partisipasi masyarakat dalam olahraga dari tahun ke tahun relatif masih rendah, dan bahkan berkorelasi negatif dengan bertambahnya usia. Rendahnya aktivitas fisik pada tahun 2007 tercatat 48,2 %. Sebagai dampaknya lebih dari 43 juta anak di bawah usia sekolah kelebihan berat badan.

Secara empirik pendidikan di Indonesia mengalami degradasi pemaknaan nilai-nilai pendidikan. Perlu ada sebuah terobosan atau inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang mampu memberikan pencerahan bagi peserta didik. Pendidikan yang lebih terbuka, terarah dan tidak hanya membahas soal teknis keilmuan semata, namun suatu pendidikan yang mampu memberikan rangsangan inspiratif dan lebih terarah.

Berhubungan dengan pendidikan yang semakin meluas dan semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan, sekarang banyak

sekali sekolah-sekolah alternatif yang dapat memberikan pendidikan yang setara bahkan lebih baik dari sekolah-sekolah formal yang ada. Kecenderungan tumbuh dan maraknya sekolah alternatif didasarkan pada beberapa kemungkinan yang terjadi diantaranya semakin tingginya kebutuhan hidup ekonomi yang sulit terjangkau, meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan terhadap pendidikan yang dapat menunjang membekali anak-anaknya sesuai kebutuhan dan cita-citanya. Diantaranya adalah sekolah alam yang dianggap bisa menjadi alternatif yang baik untuk siswa. Maryati (2007, hlm. 186) menjelaskan bahwa:

Sekolah Alam (SA) adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Lingkungan SA sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung yang dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan areal peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas.

Sekolah alternatif ini merupakan rancangan yang baik ketika kebutuhan sekolah-sekolah formal semakin meningkat dan tidak lagi sesuai dengan kemampuan masyarakat. Sekolah alternatif mempunyai beberapa keuntungan seperti di sekolah alam proses pembelajarannya tidak hanya terpusat disuatu tempat saja tapi menggunakan lapangan terbuka dan keadaan alam sekitar. Untuk sekolah reguler atau sekolah biasa preoses pembelajaran terpusat pada kurikulum yang ada, aktivitas gerak hanya terbatas pada suatu pelajaran penjas dan praktek saja dengan jumlah waktu yang kurang dan tempat yang sempit yang dipagari tembok dan pagar. Menurut Novo (<http://sekolahalambandung.com/2009/11/>) salah satu pelopor sekolah alam menjelaskan:

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi alternatif bagi mereka yang menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan system dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri.

Penerapan teori belajar pada sekolah alam menerapkan pendidikan berbasis pengalaman (*experiential education*) atau yang disebut “*learning by doing*” yang membuat siswa di sekolah mampu mengaitkan pelajaran dengan kegiatan sehari-hari dilingkungan sekitar. Aktivitas siswa disekolah alam cukup tinggi anak-anak tidak hanya belajar di kelas tetapi mereka belajar dari mana saja dan dari siapa saja selain belajar dari buku, anak-anak juga belajar dari alam sekelilingnya. Anak-anak bukan belajar untuk mengejar nilai tetapi untuk bisa memanfaatkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah alam sering melakukan beberapa kegiatan di alam terbuka seperti *outdoor education* (belajar dialam terbuka seperti *hiking, climbing, outing, dan outbond*), mereka belajar secara langsung kelapangan seperti belajar bercocok tanam dengan langsung mencobanya dilapangan. Sejak dini anak-anak Sekolah Alam diperkenalkan dengan berbagai kegiatan yang aneh untuk takaran anak seusia mereka di sekolah lain. Mereka telah biasa melakukan bisnis dengan kegiatan “*market day*” yaitu siswa diajarkan usaha jual-beli dari dan untuk mereka. Ada acara “*Open House*” yang merupakan kegiatan tahunan, dimana setiap siswa mendapat peran untuk menjadi tuan rumah bagi tamu undangan yang hadir untuk melihat kemajuan Sekolah Alam. Kegiatan OTFA (*out tracking fun Adventure*) yang merupakan kegiatan luar sekolah favorit, tapi tidak sekedar darmawisata atau rekreasi. Dua kegiatan ini mengenalkan dan mendekatkan siswa pada proses dan bukan pada hasil.

Sekolah alam menggunakan *adventure-education approach* dalam pendekatan program dalam pendidikan jasmaninya. Menurut Suherman (2009, hlm. 8) “*Adventure-education approach* pada dasarnya lebih menekankan pada aktivitas-aktivitas petualangan yang beresiko dalam lingkungan yang lebih bersifat alami (misal naik gunung, cross country, camping)”. Holmes (dalam Cottrell 2005, hlm. 6) *Improvements in nutrition, physical activity, reductions in crime and ADD as a result of outdoor education.*

Kebugaran jasmani menurut Giriwijoyo (2010, hlm. 16) adalah: “Derajat sehat dinamis seseorang yang menjadi kemampuan jasmani dasar untuk

melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan”. Maka dari itu setiap siswa harus berusaha bugar dalam kesehariannya agar dapat melakukan kegiatan yang diberikan, dengan melihat seberapa besar kegiatan yang diberikan atau tugas gerak yang diberikan kepada siswanya disetiap sekolah maka kita bisa melihat seberapa besar kemampuan gerak dan ketahanannya untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Maka jika kondisinya baik siswa akan dapat melakukan tugas gerak yang diberikannya dengan baik dan bisa mendapatkan hasil maksimal maka prestasi belajarnya pun meningkat begitu pula dengan prestasi akademiknya. Sejalan dengan itu Grissom B.J dalam penelitiannya pada *Journal of Exercise Physiology online* (2005, hlm.12) mengungkapkan bahwa :

It is not the intention of this paper to argue that the importance of physical education is its benefit to academic achievement. The overall health benefits of organized physical activity are probably much more important than possible academic benefits. However, when policy makers need to make difficult decisions about where to spend public funds and administrators need to make decisions about where to focus resources in a climate of academic accountability, a proven relationship between physical fitness and academic achievement could be used as an argument to support, retain, and perhaps even improve physical education programs.

Pengertian diatas yaitu bahwa :

Manfaat kesehatan keseluruhan aktivitas fisik yang terorganisir mungkin jauh lebih penting daripada manfaat akademis. Namun, ketika para pembuat kebijakan harus membuat keputusan sulit tentang di mana untuk menghabiskan dana publik dan administrator harus membuat keputusan tentang di mana untuk memfokuskan sumber daya dalam iklim akuntabilitas akademik, hubungan nyata antara kebugaran fisik dan prestasi akademik dapat digunakan sebagai argumen untuk mendukung, mempertahankan, dan mungkin bahkan meningkatkan program pendidikan jasmani.”

Dari pendapat diatas jelas bahwa program pendidikan jasmani haruslah meningkat dan terorganisir dengan baik karena akan banyak sekali manfaat baik untuk kesehatan jasmani dan juga prestasi akademis. Vera mengungkapkan (2012, hlm. 7) mengemukakan pendapat lain tentang bagaimana manfaat dari pelajaran di alam terbuka adalah:

Dicky Oktora Mudzakir, 2014

Perbandingan Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Alam Dan Siswa Sekolah Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Mendorong motivasi belajar
- b) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas
- c) Suasana belajar yang menyenangkan
- d) Penggunaan media pembelajaran yang kongkret
- e) Penggunaan keterampilan dasar
- f) Penguasaan keterampilan social
- g) Mengembangkan sikap mandiri
- h) Hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan)
- i) Tidak memerlukan pralatan
- j) Keterampilan intelektual
- k) Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa
- l) *Meaningful learning*

Menurut pendapat tersebut manfaat pertama belajar di alam yaitu dorongan motivasi, karena kegiatan ini menggunakan setting alam sebagai media pembelajarannya para siswa dapat belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan, dan kejenuhan sehingga semakin antusias dalam belajar. Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008, hlm. 148) yang mengatakan bahwa :

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik”.

Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pertanyaan yang dapat digunakan dalam kaitan antara banyaknya intensitas gerak, dan penerapan model pembelajaran aktif seperti di sekolah alam dapat berpengaruh pada kebugaran jasmani dan motivasi belajar? Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengungkap kecenderungan tersebut melalui penelitian deskriptif khususnya melihat tentang Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar siswa khususnya keterkaitan dengan perbedaan sekolah yang mungkin bisa memberikan dampak yang berbeda terhadap pencapaian hasil pembelajaran secara menyeluruh. Adapun bentuk pengamatan tersebut, penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul: “Perbandingan Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar, Pada Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Regular”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul berbagai permasalahan, diantaranya:

1. Permasalahan Sekolah Reguler

Disekolah regular siswa hanya mendapat gerak disaat pelajaran penjas saja, sedangkan tempat untuk berolahraga hanya berada dalam lingkungan lapangan tembok saja, sehingga akan menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran, kemudian akan berdampak pada kurangnya motivasi dalam belajar siswa sehingga pengalaman gerak siswa tidak merata dan tingkat motorik anak berbeda. Menurut Bart C (dalam Ma'ruf 2011, hlm. 53) “Bahwa pergeseran budaya dipicu oleh dampak globalisasi ekonomi, teknologi komunikasi, dan transportasi serba otomatis sehingga anak-anak cenderung menghilangkan aktivitas fisik dalam berbagai kegiatan”. Perubahan ini pula yang menyebabkan rendahnya kebugaran jasmani dan berdampak pula terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. aktif untuk belajar.

Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran bisa disebabkan akibat monotonnya pembelajaran dan secara otomatis yang akan membuat siswa jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran dan jika demikian akan mengalami penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan susah menangkap materi yang diajarkan.

Dicky Oktora Mudzakir, 2014

Perbandingan Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Alam Dan Siswa Sekolah Reguler

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Permasalahan disekolah alam

Perbedaan penerapan teori pembelajaran sekolah alam dengan sekolah regular yaitu sekolah alam menekankan pada aspek *aktif learning* dengan pengembangan pengalaman gerak saja dan alam pembelajaran di sekolah alam tidak menekankan pada pembinaan kearah prestasi, khususnya pada mata pelajaran olahraga, kemudian terlalau banyaknya bermain ditakutkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut sehingga perlu adanya penekanan untuk lebih disiplin dalam belajar.

Apakah proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah dasar (SD) dari sekolah alam akan berbeda dengan siswa yang berada di sekolah dasar (SD) dari sekolah formal?, apakah akan memberikan dampak yang berbeda pada kebugaran jasmani dan motivasi belajar?. Maka Perlu dilakukan pembuktian mengenai hal tersebut. Kemudian mengutip dari Suherman A (2013, hlm. 2) dalam pidatonya di acara pengukuhan guru besar UPI 2013 mengungkapkan: “Dampak yang lebih parah lagi adalah bahwa Indonesia sudah termasuk 6 besar negara Asia (China, India, Indonesia, Jepang, Pakistan dan Banglades) yang terkena penyakit hipokinetik (kurang gerak)”. Kemudian hal ini sangat penting guna mendapatkan rekomendasi tentang cara peningkatan kebugaran jasmani dimana dewasa ini tingkat kebugaran jasmani di Indonesia sangat rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah kedalam beberapa bentuk pertanyaan dibawah ini :

1. Apakah terdapat perbedaan kebugaran jasmani antara siswa sekolah alam dengan siswa sekolah reguler?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa sekolah alam dengan siswa sekolah reguler?
3. Apakah terdapat perbedaan kebugaran jasmani dan motivasi belajar antara siswa sekolah alam dengan siswa sekolah reguler?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang telah dirumuskan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah kebugaran jasmani siswa sekolah alam lebih baik dari pada sekolah reguler.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa sekolah alam lebih baik dari pada sekolah reguler.
3. Untuk mengetahui dan menguji kebugaran jasmani dan tingkat motivasi belajar siswa sekolah alam lebih baik dari siswa sekolah reguler.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Peneliti juga berharap penulisan ini berdampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoretis :
 - a. Dapat dijadikan acuan bagi para guru pendidikan jasmani dalam merancang pembelajaran siswa dalam penggunaan metode pembelajaran untuk penyampaian materi pembelajaran pendidikan jasmani.
 - b. Pemanfaatan lingkungan alam sekitar yang bisa bermanfaat untuk sarana dan prasarana dalam belajar mengajar.
 - c. Dapat dijadikan bahan referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan khususnya pendidikan jasmani.
2. Secara praktis:
 - a. Sebagai bahan penelitian bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan jasmani dan olahraga mengenai kebugaran siswa tingkat Sekolah Dasar, dan motivasi belajar,
 - b. Bagi pengelola sekolah alam dan sekolah reguler dapat dijadikan masukan yang akhirnya dapat digunakan dalam pengembangan program kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

- c. Bagi lembaga-lembaga pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan informasi mengenai kemampuan kebugaran siswa dan motivasi belajar ditingkat Sekolah Dasar.